

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN
BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2024
(AUDITED)**

**Balai Pengujian Standar Instrume Tanaman Hias
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024**



Jl. Raya Ciherang Segunung, Pacet - Cianjur 43253

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pegujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

SEGUNUNG, 31 DESEMBER 2024
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



Dr. W. Erna Suryani, M.Si.
NIP. 196710171998032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas
 - C.1.2. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Aset Tetap Lainnya
 - C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Tak Berwujud
 - C.3.2. Dana yang dibatasi penggunaannya
 - C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas

D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

- .
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
BALAI PERAKITAN DAN PENGUJIAN TANAMAN HIAS

Jl. Raya Ciherang Segunung, Pacet Cianjur, 43253 PO BOX 8 SDL

Telp. (0263) 517056, Fax. (0263) 514138.

Website: tanamanhias.brmp.pertanian.go.id Email: brmp.tanamanhias@pertanian.go.id / brmp.tanhias@gmail.com

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Perakitan dan Pengujian Tanaman Hias yang terdiri dari (i) Laporan Realisasi Anggaran, (ii) Neraca, (iii) Laporan Operasional, (iv) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (v) Catatan atas Laporan Keuangan Audited Tahun Anggaran 2024 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Cianjur, 09 Mei 2025
Kuasa Pengguna Anggaran



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si
NIP 196710171998032001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias Tahun 2024 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2024. Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp347.620.871- atau mencapai 210.09 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp165.466.000,-

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2024. Nilai Aset per 31 Desember 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp231.736.519.003 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp500.192.842 Aset Tetap (neto) sebesar 231.181.179.411 dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp45.146.750. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0 dan Rp231.726.519.003.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp-183.062.500 sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp-12.561.658.175 sehingga terdapat surplus dari Kegiatan Operasional senilai Rp12.378.595.675. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Surplus/ Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp164.558.371 dan sebesar Rp12.213.612.399 sehingga entitas mengalami surplus-LO sebesar Rp12.214.037.304

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp232.470.384.041. dikurangi Defisit-LO sebesar Rp - 12.214.037.304. ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp5.400.804 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11.475.573.070 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2024 adalah senilai Rp231.726.519.003.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2024 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2024**

(Dalam Rupiah)

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Uraian	Cat.	Th.2024				Th.2023
		Anggaran	Realisasi	Realisasi di Atas (Di Bawah)	%	Realisasi
Pendapatan Negara dan Hibah	B.1					
Pendapatan Negara Bukan Pajak	B.1	165.465.000	347.620.871	182.155.871	210,09	173.246.000
Jumlah Pendapatan Negara dan Hibah		165.465.000	347.620.871	182.155.871	210,09	173.246.000
Belanja						
Belanja Pegawai	B.2	3.935.460.000	3.762.367.726	173.029.274	95,60	3.876.609.130
Belanja Barang	B.3	7.737.340.000	7.345.13.296	392.206.704	94,93	7.545.495.597
Belanja Modal	B.4	259.250.000	259.180.125	69.875	99,97	5.090.997.963
Jumlah Belanja		11.932.050.000	11.366.681.147	565.368.853	95,40	16.513.102.690

II. NERACA

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS NERACA PER 31 DESEMBER 2023 DAN 2024

(Dalam Rupiah)

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2024
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	12.475.048	468.987.842
Persediaan	C.1.2.	29.235.000	31.205.000
Jumlah Aset Lancar		41.710.048	500.192.842
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	198.866.269.000	198.866.269.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.951.886.370	12.366.278.801
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	42.288.870.125	42.507.612.750
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3.754.007.958	3.754.007.958
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	127.253.100	94.386.800
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6	-27.518.161.538	-26.407.375.898
Jumlah Aset Tetap		232.470.125.015	231.181.179.411
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	10.132.500	10.132.500
Dana Yang Dibatasi Penggunaannya	C.3.2.	1.563.004.176	0
Aset Lain-lain	C.3.3.	0	2.555.470.460
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.4.	-6.380.015	- 2.520.456.210
Jumlah Aset Lainnya		1.566.756.661	45.146.750
Jumlah Aset		231.078.591.724	231.726.519.003
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	1.608.207.683	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.608.207.683	0
Jumlah Kewajiban		1.608.207.683	0
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	232.470.384.041	231.736.519.003
Jumlah Ekuitas		232.470.384.041	231.736.519.003

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2024
Jumlah Ekuitas		232.470.384.041	231.726.519.003
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		232.470.384.041	231.736.519.003

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2024
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2024
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	171.006.000	183.062.500
Jumlah Pendapatan Negara Bukan Pajak		171.006.000	183.062.500
JUMLAH PENDAPATAN		-171.006.000	-183.062.500
Beban Pegawai	D.2.	3.876.609.130	3.762.367.726
Beban Persediaan	D.3.	1.443.801.200	880.488.173
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.671.770.513	4.139.703.353
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.504.881.262	1.916.390.318
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	798.502.329	361.047.945
Beban Barang Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat	D.7.	-	330.000
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.8.	3.175.014.151	1.501.330.660
Beban penyisihan piutang tak tertagih	D.9.		0
JUMLAH BEBAN		-14.470.578.585	-12.561.233.270
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		14.299.572.585	12.378.595.675
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Surplus/Defisit Pelepasan Aset	D.10	-4.323.501.963	25.608.000
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.11	0	-25.608.000
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.12	-4.323.501.963	

Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.13	404.765.999	138.950.371
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.14	-404.765.999	-138.950.371
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.15	0	0
Jumlah Surplus/Defisit dari kegiatan Non Operasional		-3.918.735.964	164.558.371
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		18.218.308.549	12.214.037.304
SURPLUS/DEFISIT - LO		18.218.308.549	12.214.037.304

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2024
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2024
EKUITAS AWAL	E.1.	232.129.117.410	232.470.384.041
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-18.218.308.549	-12.214.037.304
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	2.888.930.390	-5.400.804
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	2.888.930.390	-5.400.804
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	15.670.644.790	11.475.573.070
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	341.266.631	-743.865.038
EKUITAS AKHIR	E.6.	232.470.384.041	231.736.519.003

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Dalam rangka menunjang pelaksanaan pelayanan pengujian standar instrumen tanaman hias, balai ini yang semula Balai Penelitian Tanaman Hias berubah sesuai dengan SK Permentan Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 menjadi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Sebagai tindaklanjut atas SK tersebut tugas dan fungsi penulis setelah adanya perubahan kebijakan di atas penulis tetap membantu dalam mempersiapkan dan merencanakan, mengorganisasikan, membantu implementasi pengujian serta mengevaluasi pengujian yang berstandar nasional maupun internasional. Pelayanan yang dilakukan dalam kegiatan pengujian ini mulai dari rencana dan pelaksanaan pemeliharaan gedung, laboratorium pengujian yang dilengkapi dengan peralatan serta pemberian pelatihan teknis laboratorium pada stakeholder dan bekerjasama dengan berbagai pihak Luar negeri seperti Sakata Seed Corporation dan Hirata Jepang.

Pada perkembangan kebijakan pemerintah tentunya seiring dengan reformasi birokrasi perlu untuk menyempurnakan organisasi dan tata kerja balai, maka pada tanggal 17 Januari 2024 melalui SK Mentan Nomor 13 Tahun 2024 berubah. Sejak perubahan ini Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias bukan hanya bertanggung jawab dan berperan dalam penanganan Tanaman Hias sejenis saja tetapi juga berperan dalam penanganan pengujian Tanaman Hias secara nasional. Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2024 tersebut, BPSI Tanaman Hias mempunyai tugas pokok “melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias”. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, BPSI Tanaman Hias menyelenggarakan tujuh fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kerja, dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman hias;
2. Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman hias;
3. Pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi tanaman hias;
4. Pelaksanaan pelayanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman hias;
5. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman hias;
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman hias; dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Hias.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2024 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI

dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2024 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang

diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.

- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang

telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.

- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	165.465.000	165.465.000
Jumlah Pendapatan	165.465.000	165.465.000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.076.178.000	3.760.901.000
Belanja Lembur	174.559.000	174.559.000
Belanja Barang Operasional	2.589.572.000	2.629.714.000
Belanja Barang Non Operasional	728.070.000	999.095.000
Belanja Barang Persediaan	1.291.545.000	994.535.000
Belanja Jasa	884.600.000	617.814.000
Belanja Pemeliharaan	1.887.628.000	1.887.632.000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	849.500.000	608.550.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	40.500.000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	218.750.000
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0
Jumlah Belanja	12.481.652.000	11.932.050.000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp347.620.871 atau mencapai 210,09% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp165.465.000,- Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2024		
Akun Pendapatan	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan	110.465.000	106.039.000	95,99
Pendapatan dari Penjualan Peralatan dan Mesin	-	25.608.000	0,00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	-	3.622.500	0,00
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	55.000.000	52.400.000	95,27
Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan Standardisasi Lainnya	-	20.000.000	0,00
Pendapatan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lainnya	-	1.001.000	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	-	138.950.371	0,00
Jumlah	165.465.000	347.620.871	210,09

Realisasi Pendapatan TA 2024 mengalami peningkatan sebesar 98,65% dibandingkan TA 2023. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	.%
Pendapatan penjualan hasil pertanian, perkebunan, peternakan	133.591.000	106.039.000	-36,98

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	.%
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	0	25.608.000	100,00
Pendapatan sewa tanah, Gedung, dan bangunan	3.000.000	3.622.500	100,00
Pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tusi	34.415.000	52.400.000	32,70
Pendapapatan pengujian,sertifikasi, kalibrasi, dan standardisasi lainnya		20.000.000	100,00
Pendapatan pengembangan sumber daya manusia lainnya		1.001.000	100,00
Penerimaan Kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu	2.240.000	138.950.371	99,00
Jumlah	173.246.000	347.620.871	98,65

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2024 adalah sebesar Rp11.366.681.147,- atau 95,26% dari anggaran belanja sebesar Rp11.932.050.000,- Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2024 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2024

Uraian	2024		
Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai	3.935.460.000	3.779.278.610	96,03
Belanja Barang	7.737.340.000	7.345.133.296	94,93
Belanja Modal	259.250.000	259.180.125	99,97
Total Belanja Kotor	11.932.050.000	11.383.592.031	95,40
Pengembalian Belanja	0	16.910.884	

Uraian	2024		
	Anggaran	Realisasi	.%
Total Belanja	11.932.050.000	11.366.681.147	95,26

Dibandingkan dengan Tahun 2023, Realisasi Belanja TA 2024 mengalami peningkatan sebesar 66,63% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Tambahan Belanja Pemeliharaan terkait Gedung dan Bangunan

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	.%
Belanja Pegawai	3.067.745.910	3.779.278.610	22,77
Belanja Barang	4.151.361.311	7.345.133.296	45,99
Belanja Modal	91.213.875	259.180.125	-2,12
Total Belanja	7.310.321.096	11.383.592.031	66,63

B.3.BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.876.609.130 dan Rp3.762.367.626. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2024 mengalami penurunan sebesar 12,02% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan pada tahun 2024 ada beberapa pegawai yang telah purna tugas

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.792.127.761	3.604.781.510	12,40
Belanja Lembur	90.082.000	174.497.000	3,99
Jumlah Belanja Kotor	3.882.209.761	3.779.278.510	12,33
Pengembalian Belanja Pegawai	5.600.631	16.910.884	
Jumlah Belanja	3.876.609.130	3.762.367.626	12,02

B.4.BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp.7.545.495.597 dan Rp7.345.133.296. Realisasi belanja barang TA 2024 mengalami penurunan sebesar -10,46% dari TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan pada tahun berjalan ada refokusing anggaran pada belanja perjalanan dinas

Perbandingan Belanja Barang per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.372.093.387	2.624.513.784	0,41
Belanja Barang Non Operasional	728.244.955	991.848.882	- 12,85
Belanja Barang Persediaan	1.523.635.000	913.433.673	- 23,25
Belanja Jasa	526.228.664	568.544.194	16,11
Belanja Pemeliharaan	1.596.791.262	1.885.744.818	-9,21
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	798.502.329	361.047.945	- 64,85
Jumlah Belanja Kotor	7.545.495.597	7.345.133.296	- 10,46
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0,00
Jumlah Belanja	7.545.495.597	7.345.133.296	- 10,46

B.5.BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp91.213.875 dan Rp0. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2024 mengalami penurunan sebesar 0% dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kebutuhan belanja Modal pada tahun berjalan tidak di ACC

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Belanja Modal	5.090.997.963	259.180.125	0,28
Jumlah Belanja Kotor	5.090.997.963	259.180.125	0,28
Pengembalian Belanja	-	0	0
Jumlah Belanja	5.090.997.963	259.180.125	0,28

B.5.1.BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp767.496.000 dan Rp40.437.500, Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2024 mengalami stagnan sebesar 0,01% dibandingkan TA 2023.

Perbandingan Belanja Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	767.496.000	40.437.500	0,01
Jumlah Belanja Kotor	767.496.000	40.437.500	0,00

Pengembalian Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	0	0,00
Jumlah Belanja	767.496.000	40.437.500	0,01

B.5.2. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp91.213.875 dan Rp0 Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2024 mengalami stagnan sebesar 0% dibandingkan TA 2023. Hal ini disebabkan antara lain oleh

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	4.323.501.963	218.742.500	0,33
Jumlah Belanja Kotor	0	0	0
Pengembalian Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	0
Jumlah Belanja	4.323.501.963	218.742.500	0,33

B.5.3. BELANJA MODAL PENAMBAHAN NILAI GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.925.601.963 dan Rp 218.742.625- Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2024 mengalami kenaikan sebesar 0,33% dibandingkan TA 2023.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik/(Turun) %
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	3.925.601.963	218.742.625	0,33

Jumlah Belanja Kotor	0	0	0,00
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	0	0	0,00
Jumlah Belanja	3.925.601.963	218.742.625	0,33

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1.ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo kas di Bendahara Pengeluaran Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca dikurangi dengan Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran.

C.1.2. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp12.475.048 dan Rp468.987.842 Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas tersebut antara lain sebagai berikut:

No	URAIAN	SALDO KAS (Rp)
1	Saldo Kas Sakata per 31 Desember 2025	340.221.842
2	Saldo Kas Hirata per 31 Desember 2025	128.766.000
JUMLAH		468.987.842

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2024
Kas Lainnya dan Setara Kas	12.475.048	468.987.842
Jumlah	12.475.048	468.987.842

C.1.3. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp dan Rp31.205.000. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Ordner dan Map	1.180.000	Persediaan Konsumsi
2	Isi Staples	105.000	Persediaan Konsumsi
3	Alat Tulis Kantor Lainnya	300.000	Persediaan Konsumsi
4	Kertas HVS	545.000	Persediaan Konsumsi
5	Tinta Cetak	100.000	Persediaan Konsumsi
6	Hewan dan Tanaman	28.975.000	Persediaan Konsumsi
Jumlah Total		31.205.000	

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2024
Barang Konsumsi	270.000	469.500
Hewan dan Tanaman	28.753.200	28.975.000
Jumlah	29.023.200	29.444.500

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 198,866,269,000.00 dan Rp 198,866,269,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp14.951.886.370 dan Rp.12.366.278.801 Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per Januari 2024	14.954.310.870
Mutasi Tambah	
Pembelian	40.437.500
Mutasi Kurang	
Penghapusan Aset (berupa kendaraan mini bus roda 4)	103.440.909
Aset yang dihentikan penggunaanya	2.628.344.569
Saldo per 31 Desember 2024	
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	-26.407.375.898
Nilai Buku per 31 Desember 2024	12.366.403.801

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp42.288.870.125 dan Rp42.507.612.750 Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per Januari 2024	42.304.107.881
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset (Bangunan Gedung Tempat Kerja)	218.742.625
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0
Saldo per 31 Desember 2024	42.522.850.506
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	
Nilai Buku per 31 Desember 2024	

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.754.007.958 dan Rp3.754.007.958 Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per Januari 2024	3.754.007.958
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	0
Saldo per 31 Desember 2024	
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2024	-2.389.105.587
Nilai Buku per 31 Desember 2024	1.364.902.371

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp127.253.100 dan Rp94.386.800

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp-27.518.161.538 dan Rp-26.407.375.898

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp10.132.500 dan Rp10.132.500 Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	4.482.500
Paten	5.650.000
Jumlah	10.132.500

C.3.2. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp-6.380.015 dan Rp-2.520.456.210

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2024, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

N o	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1	Aset Tak Berwujud	10.132.500	0	10.132.500
Jumlah		10.132.500	0	10.132.500

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.608.207.683 dan Rp0. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja pegawai yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

C.4.2. Utang Yang Belum Ditagihkan

C.4.3 Hibah Yang Belum Disahkan

Saldo Hibah yang belum disahkan berupa uang hibah langsung yang terdapat dari dua rekening /dua kegiatan hibah antara lain; Hibah Sakata dan Hibah Hirata. Adapun rincian hibah dapat dilihat pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per tanggal pelaporan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2024
Hibah Sakata	340.221.842
Hibah Hirata	128.766.000
Jumlah	468.987.842

C.4.4 Uang Muka dari KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp0. Uang Muka dari KPPN merupakan Uang Persediaan (UP) atau Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan.

Rincian Uang Muka dari KPPN adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2024
Uang Persediaan	0
Tambahan Uang Persediaan	0
Jumlah	0

C.5 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp232.470.384.041 dan Rp231.726.519.003. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp49.455.000 dan Rp65.980.371. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan	23.240.000	106.039.000	0
Pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin	3.000.000	25.608.000	0
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	23.215.000	52.400.000	0
Pendapatan sewa tanah, Gedung, dan bangunan	0	3.622.500	0
Pendapatan pengujian sertifikasi kalibrasi dan standardisasi lainnya	0	20.000.000	0
Pendapatan pengembangan sumber daya manusia lainnya	0	1.001.000	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu (Pendapatan Lain - Lain)	0	33.200.371	100,00
Jumlah	173.246.000	347.620.871	100,00

Pendapatan penerimaan negara bukan pajak pada TA 2024 mengalami peningkatan penerimaan sebesar% dibanding TA 2023, hal tersebut karena adanya pendapatan dari penjualan peralatan dan mesin, pendapatan sewa tanah, Gedung dan bangunan, pendapatan penggunaan sarana dan prasarana sesuai dengan tusi, pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standardisasi lainnya, dan penerimaan Kembali belanja pegawai tahun anggaran yang lalu

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.876.609.130 dan

Rp3.762.367.726. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.590.349.380	2.515.286.300	-4,54
Beban Pembulatan Gaji PNS	40.944	36.415.000	2,03
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	230.716.280	219.239.300	-1,02
Beban Tunjangan Anak PNS	63.242.380	61.212.652	-1,11
Beban Tunjangan Struktural PNS	25.200.000	25.200.000	0,20
Beban Tunjangan Fungsional PNS	234.840.000	167.450.000	-4,62
Beban Tunjangan PPH PNS	5.879.206	18.064.379	-7,50
Beban Tunjangan Beras PNS	170.693.940	152.371.680	-1,69
Beban Uang Makan PNS	402.610.000	371.670.000	-4,68
Beban Tunjangan Umum PNS	62.955.000	57.340.000	-7,52
Beban Uang Lembur PNS	90.082.000	174.497.000	3,99
Jumlah	3.876.609.130	3.762.367.726	-3,89

D.3.Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.523.635.000 dan Rp878.678.173. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Konsumsi	1.523.635.000	878.678.173	25.18
Beban Barang Persediaan Penanganan Pandemi Covid-19			-
Jumlah	1.523.635.000	878.678.173	25.18

Beban persediaan bahan baku pada tahun berjalan mengalami penurunan 3,89% dikarenakan pembelian bahan untuk menunjang beberapa kegiatan yang berkurang pada tahun sebelumnya

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp3.671.770.513 dan Rp4.139.703.353 Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1.957.397.695	2.152.184.026	-1,55
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	146.290.300	205.352.650	4,89
Beban Honor Operasional SATKER	186.480.000	124.000.000	-
Beban Barang Operasional Lainnya	98.978.500	125.924.000	5,06
Beban Bahan	99.484.955	110.878.200	94,74
Beban Barang Non Operasional Lainnya	628.760.000	880.970.682	33,37

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban persediaan COVID-19	-	-	-
Beban Listrik	475.279.744	379.010.523	8,72
Beban Telepon	3.459.319	3.429.272	-0,63
Beban Sewa	16.180.000	27.150.000	99,82
Beban Jasa Profesi	42.800.000	61.700.000	89,03
Beban Jasa Lainnya	16.660.000	69.104.000	17,73
Beban Jasa Penanganan Pandemi Covid 19	-	-	-
Jumlah	2.372.288.909	2.592.007.064	8,66

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp1.596.791.262 dan Rp1.885.744.818. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.153.282.500	1.401.468.250	-13,29
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	443.508.762	484.276.568	0,16
Jumlah	1.596.791.262	1.885.744.818	-9,21

Beban pemeliharaan tahun berjalan meningkat dikarenakan ada beberapa alat mesin dan Gedung Bangunan yang perlu perbaikan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp361.047.945 dan Rp798.502.329. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Dinas Biasa	798.502.329	346.497.945	-65,85
Beban Perjalanan Dalam Kota	-	14.550.000	-
Jumlah	798.502.329	361.047.945	-64,85

Beban perjalanan dinas meningkat -64.85% dikarenakan kebutuhan perjalanan untuk menunjang program kegiatan yang dilakukan diluar relatif berkurang dari tahun sebelumnya.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp-1.574.022.164 dan Rp1.496.862.005. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	104.038	52.019
Beban Amortisasi Paten	138.727	-

Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1.909.205.395	958.443.024
Beban Penyusutan Irigasi	22.530.881	11.265.441
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	29.495.968	147.479.824
Beban Penyusutan Jaringan	15.123.922	7.561.961
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	-	3.301.545
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	928.613.683	372.801.941
Jumlah	2.905.212.614	1.500.905.755

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2023 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	0	0
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0	0
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.240.000	138.950.371
Pengembalian Belanja Pembulatan GAJI PNS	631	1.484
Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional PNS	5.600.000	0
Pengembalian Belanja Tunjangan Suami/Istri	0	2.384.400

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2024
Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional	0	11.750.000
Pengembalian Belanja Tunjangan Umum PNS	0	2.775.000
Jumlah	7.840.631	155.861.255

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp232.470.384.041 dan Rp231.732.344.712

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp18.218.308.549 dan Rp12.214.037.304. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp2.888.930.390 dan Rp-5.400.804.

E.3.1 Selisih Revaluasi Aset Tetap

.

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

E.3.2 Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

.

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp2.888.930.390 dan Rp-5.400.804. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp15.670.644.790 dan Rp11.475.573.070. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2024

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2024
Ditagihkan ke Entitas Lain	11.366.681.147
Diterima dari Entitas Lain	347.620.871
Jumlah	11.714.302.018

E.4.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

.

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2024 saldo DDEL adalah sebesar Rp347.620.871 sedangkan DKEL sebesar Rp.11.366.681.147

E.4.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar

.

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.4.3 Pengesahan Hibah Langsung

.

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, hibah uang langsung sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk

periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 1.725.128.748 dan Rp. 1.422.171.322

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah (Rp)
1.	SAKATA	Uang Langsung	1.177.896.322
2.	HIRATA	Uang Langsung	244.275.000
Jumlah Nilai Hibah			1.422.171.322

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar Rp232.470.384.041 dan Rp231.726.519.003.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

**MONITORING KELEBIHAN TUNJANGAN FUNGSIONAL (PERUBAHAN FUNGSIONAL PENELITI MENJADI FUNGSIONAL LAINNYA)
EKS PENELITI YANG TETAP DI KEMENTAN
SATKER LINGKUP BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PERIODE SEPTEMBER 2022 - DESEMBER 2023**

NO	SATKER	NAMA DEBITUR	PER 30 SEP 2024	MUTASI		AKUN SETORAN/PENGEMBALIAN BELANJA	PER 31 Desember 2024	SKTJM		KETERANGAN
				TAMBAH	KURANG			ADA/TIDAK	JANGKA WAKTU	
1	BPSI TANAMAN HIAS	Dedeh Kurniasih, SP., M.Si	28.170.000	0	28.170.000	425911	0	ADA	6 Bulan	Sudah di bayar
2	BPSI TANAMAN HIAS	Ronald Bunga Mayang, SP., M.Si	28.170.000	0	28.170.000	425911	0	ADA	6 Bulan	Sudah di bayar
3	BPSI TANAMAN HIAS	Resta Patma Yanda, S.Si., M.Si	16.470.000	0	16.470.000	425911	0	ADA	6 Bulan	Sudah di bayar
4	BPSI TANAMAN HIAS	Musalamah, SP, M.Si	16.470.000	0	16.470.000	425911	0	ADA	6 Bulan	Sudah di bayar
5	BPSI TANAMAN HIAS	Ika Rahmawati, SP., M.Sc	16.470.000	0	16.470.000	425911	0	ADA	6 Bulan	Sudah di bayar
JUMLAH			105.750.000	0	105.750.000		0			